

PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, FEE AUDIT DAN KEANDALAN AKRUAL TERHADAP PERSISTENSI LABA PERUSAHAAN INDEKS KOMPAS100

Gede Oka Restu Pratama¹

I Made Pradana Adiputra²

^{1,2} Universitas Pendidikan Ganesha; Surel: oka.restu@undiksha.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the effect of book tax differences, audit fees, and accrual reliability on earnings persistence in companies included in the KOMPAS100 Index for the period 2020–2023. Persistent earnings reflect the quality of financial performance and serve as a relevant predictor of future earnings for economic decision-makers. This research employs a quantitative approach with an associative method. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 19 companies and a total of 76 annual observations. Data were obtained from annual financial statements published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The analysis was conducted using multiple linear regression to examine the effect of the independent variables on earnings persistence, with the assistance of SPSS version 26 for Windows. The results indicate that (1) book tax differences have a negative and significant partial effect on earnings persistence, (2) audit fees have no significant partial effect on earnings persistence, and (3) accrual reliability has a positive and significant partial effect on earnings persistence.

Keyword: earning persistence, book tax differences, audit fees, accrual reliability

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan integrasi pasar modal, kualitas informasi keuangan menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan. Informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki peran sentral dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu indikator utama kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan stabilitas laba perusahaan dari waktu ke waktu. Laba yang persisten dipandang sebagai indikator keberhasilan operasional dan kestabilan keuangan perusahaan, serta memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek keberlanjutan usaha (Marpaung & Nurlis, 2019). Sehingga perusahaan harus mempertahankan kinerja perusahaannya yang tercermin dari laba yang persisten sebagai dasar pertimbangan keputusan ekonomi yang diambil oleh pihak pemangku kepentingan.

Kondisi empiris menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu mempertahankan persistensi laba. Fenomena fluktuasi laba yang signifikan sering terjadi di Indonesia yang mencerminkan ketidakstabilan kinerja keuangan. Misalnya, PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan laba sebesar 13,31% pada tahun 2022, setelah sebelumnya mencatatkan pertumbuhan laba signifikan dalam dua tahun berturut-turut. Hal serupa juga terjadi pada PT Hetzer Medical Indonesia Tbk (MEDS), yang mengalami penurunan laba bersih secara drastis hingga 99% setelah pandemi COVID-19 mereda. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa laba perusahaan belum sepenuhnya mampu mencerminkan stabilitas operasional yang berkelanjutan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kualitas informasi keuangan dan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan.

Salah satu faktor yang dipandang berpengaruh terhadap persistensi laba adalah *book tax differences* (BTD), yaitu selisih antara laba akuntansi yang dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan laba fiskal yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan permanen maupun temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban (Septavita, 2019). *Book tax differences* sering dikaitkan dengan praktik manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian dari Atwood, dkk (2010) dan Salsabila, dkk (2019) menyatakan bahwa BTD dapat meningkatkan nilai persistensi laba perusahaan atau berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Artinya dengan adanya perbedaan yang tidak berulang maka akan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi akibat beban pajak yang lebih rendah. Kemudian menurut Rianto & Murtianti (2019) dan Kusuma & Sardjito (2014) menyatakan bahwa BTD berpengaruh negative terhadap persistensi laba pada perusahaan publik di Indonesia. Semakin tinggi perbedaan laba fiskal dan laba akuntansi, justru menunjukkan indikasi manajemen laba yang menjadikan kualitas laba juga kian menurun. Sedangkan pada penelitian Warnika & Utami (2024), Kholilah & Wulandari (2023), dan Wanti (2020) menyatakan bahwasanya BTD tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Artinya ketika tingkat nilai BTD tinggi maka tidak memengaruhi laba perusahaan menjadi persisten atau tidak. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi, sehingga diperlukan kajian lanjutan untuk menguji kembali hubungan antara BTD dan persistensi laba.

Faktor lainnya yang relevan adalah fee audit yaitu imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor eksternal atas jasa audit yang dilakukan. Fee audit dianggap sebagai salah satu indikator kualitas audit yang dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan. Fee audit yang tinggi diharapkan meningkatkan motivasi auditor dalam menjalankan pemeriksaan secara lebih teliti, sehingga mampu menekan praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Mariani & Suryani, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Mariani & Suryani (2021), Mahendra & Suardhika (2019), dan Agustian (2020) yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Artinya ketika pemberian fee audit diberikan dalam jumlah besar dapat meningkatkan prosedur audit serta meningkatkan motivasi manajemen perusahaan dalam mengurangi kecurangan. Namun, fee audit yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara auditor dan klien, sehingga berpotensi mengurangi independensi auditor dan menurunkan kualitas audit. Sesuai dengan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Aini (2023) menyatakan bahwa fee audit berpengaruh negative terhadap persistensi laba. Namun disisi lain, dalam penelitian Sihotang, dkk (2023) dan S. Afifah (2024) menyatakan bahwa fee audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Semakin besar fee audit tidak memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang persisten. Sehingga dengan hasil penelitian terkait fee audit terhadap persistensi laba juga masih menunjukkan temuan yang beragam, sehingga menarik untuk dianalisis kembali.

Selain itu, keandalan akrual juga merupakan determinan penting dalam menilai persistensi laba. Keandalan akrual mengacu pada sejauh mana estimasi dalam pengakuan pendapatan dan beban non-kas, seperti piutang atau beban akrual, mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat dan bebas dari bias atau manipulasi. Akrual yang disusun secara andal dapat meningkatkan kualitas laba dan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Sebaliknya, akrual yang tidak andal justru dapat menyebabkan laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kenyataan ekonomi, yang pada akhirnya menurunkan persistensi laba (Riskiya & Africa, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Hunein (2023), Riyadi (2023), Riskiya & Africa (2022) dan Kasiono & Fachrurrozie (2016) menyatakan bahwa keandalan akrual berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki akrual yang andal dapat memberikan sinyal yang

positif tentang kinerja dan perencanaan keuangan masa depan di pasar sehingga meningkatkan kepercayaan dan memengaruhi keputusan para investor terhadap indikasi laba yang persisten dan berkelanjutan. Artinya, keandalan akrual menjadi salah satu mekanisme penyampaian sinyal kredibel atas keberlanjutan kinerja laba di masa mendatang. Namun hasil berbeda dijelaskan dalam penelitian Widyaningsih & Handayani (2020) dan Fauzia dkk (2016) menyatakan bahwa keandalan akrual berpengaruh negative signifikan terhadap persistensi laba. Jika akrual dalam laporan keuangan tidak andal maka menyebabkan persistensi laba yang rendah maka laba yang dihasilkan tidak persisten. Begitu pula ditemukan pada penelitian penelitian oleh Natalica & Hartanti (2022) dan Dayanti dkk (2022) yang menyatakan bahwa keandalan akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Untuk menjelaskan hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan persistensi laba, penelitian ini menggunakan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang dikembangkan oleh Spence (1973) sebagai landasan teoritis. Teori ini menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan melalui laporan keuangan merupakan sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Dalam konteks ini, *book tax differences*, *fee audit*, dan keandalan akrual dapat berperan sebagai sinyal terhadap kualitas laba dan stabilitas keuangan perusahaan. *Book tax differences* dapat menjadi sinyal positif maupun negatif bagi investor tergantung pada besarnya. Jika perbedaan tersebut signifikan, investor mungkin melihatnya sebagai indikasi praktik manajemen laba yang dapat menurunkan persistensi laba. *Fee audit* yang tinggi seharusnya menjadi sinyal positif bahwa auditor melakukan pemeriksaan dengan ketelitian tinggi, namun jika berlebihan bisa menjadi sinyal negatif karena berpotensi memengaruhi independensi auditor. Sementara itu, keandalan akrual memberikan sinyal tentang sejauh mana laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Keandalan akrual yang rendah menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan tidak dapat diandalkan untuk memprediksi laba di masa mendatang, sehingga mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan..

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *book tax differences*, *fee audit*, dan keandalan akrual terhadap persistensi laba pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks KOMPAS100 selama periode 2020 hingga 2023. Indeks KOMPAS100 dipilih karena mencerminkan perusahaan-perusahaan

dengan kapitalisasi besar dan tingkat likuiditas tinggi di Bursa Efek Indonesia, serta dianggap mewakili berbagai sektor industri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, auditor, dan regulator dalam mengevaluasi kualitas informasi laba yang dilaporkan perusahaan. Sekaligus dengan peran krusial dari persistensi laba dalam perusahaan mampu menjadi indikator pendukung dalam seleksi perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS100. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Book tax differences* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

H₂: Fee audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

H₃: Keandalan akrual berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh *book tax differences*, fee audit, dan keandalan akrual terhadap persistensi laba pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks KOMPAS100 selama periode 2020 hingga 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS100 periode tahun 2020 – 2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga memperoleh 19 perusahaan sebagai sampel dan total 76 data pengamatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan laman www.idx.co.id serta situs resmi masing-masing perusahaan.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Persistensi Laba yang dihitung dengan rumus menurut Wanti (2020) dan Salsabila, dkk (2019) yaitu laba sebelum pajak_{t-1} – laba sebelum pajak_t dibagi dengan total aset tahun_t. Kemudian penelitian ini juga terdiri dari variabel independen yaitu (1) *book tax differences* yang dihitung dengan rumus menurut Wanti (2020) yaitu laba akuntansi – laba fiskal dibagi total aset, kemudian variabel kedua (2) yaitu fee audit yang dihitung dengan menggunakan Logaritma Natural (Ln) atau Fee Audit: Ln (Biaya Audit) (Sihotang, 2021). Kemudian variabel (3) yaitu keandalan akrual yang dihitung dengan Total Akrual: $\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN$ (Briliane & Harahap, 2012).

Dalam melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini digunakan metode analisis regresi linear berganda sebagai metode pengungkapan hubungan antar variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis ini dibantu dengan aplikasi statistik SPSS ver. 26 *for Windows* dan Microsoft Excel. Sebelum dilakukan ujian hipotesis, terlebih dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data sampel dan membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2019). Pengujian dalam analisis data kuantitatif diharapkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten sehingga penelitian ini melakukan pengujian asumsi klasik yaitu (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, (3) uji heteroskedastisitas dan (4) uji autokorelasi. Setelah data dipastikan validitas dan andal dalam melanjutkan uji analisis statistik, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis melalui (1) uji analisis regresi linear berganda, (2) uji parsial (uji-t) dan (3) uji koefisien determinasi R^2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persistensi Laba (Y)	-0,0645	0,0617	-0,0008	0,0253
<i>Book Tax Differences</i> (X_1)	-0,0033	0,0995	0,0181	0,0220
Fee Audit (X_2)	18,4207	25,6931	22,5219	1,5456
Keandalan Akrua (X_3)	0,0699	2,2080	0,8434	0,3850

Sumber: Hasil Output SPSS ver. 26 *for Windows* (2025)

Analisis ini dilakukan sebelum melakukan pengujian asumsi klasik. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan variabel persistensi laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,0645, nilai maksimum sebesar 0,0617, rata-rata sebesar -0,0088 dan standar deviasi sebesar 0,00253. Hal ini menunjukkan terjadi heterosgenitas data. Variabel book tax differences (X_1) memiliki nilai minimum sebesar -0.0033, nilai maksimum sebesar 0.0095, rata-rata sebesar 0,0181 dan standar deviasi sebesar 0,0220. Hal ini menunjukkan terjadi heterosgenitas data. Variabel fee audit (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 18,4207, nilai maksimum sebesar 25,6931, rata-rata sebesar 22,5219 dan standar deviasi sebesar 1,5426. Hal ini menunjukkan homogenitas data yang konsisten tinggi. Variabel keandalan akrual (X_3) memiliki nilai

minimum sebesar 0,0699, nilai maksimum sebesar 2,2080, rata-rata sebesar 0,8434 dan standar deviasi sebesar 0,3850. Hal ini menunjukkan homogenitas data.

Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear berganda memerlukan model yang memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan memiliki data yang konsisten serta tidak ditemukan gejala tertentu (Ghozali, 2019). Sehingga diperlukan pengujian asumsi klasik untuk menguji model regresi agar memenuhi syarat-syarat statistic yang diperlukan. Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur nilai data residu terdistribusi normal atau tidak agar hasil hipotesis yang dihasilkan valid dan dapat diandalkan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

Jumlah Data	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
76	0,000	Tidak normal

Sumber: Hasil Output SPSS ver. 26 for Windows (2025)

Berdasarkan Tabel 2 tersebut terlihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,000 yang mana ketika nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya distribusi data dinyatakan tidak normal. Agar data terdistribusi normal, maka dilakukan proses penghapusan data outlier terhadap data yang memiliki nilai ekstrem dan penelitian ini menggunakan metode *Casewise Diagnostics*. Metode ini dilakukan dengan melihat nilai *standardized residual*. Apabila *standardized residual* berniali $\geq 2,5$ maka termasuk ke dalam golongan data outlier (F. Afifah & Yuyetta, 2024). Sehingga ditemukan 5 data *oulier* yang bernilai ekstrem

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas setelah Penghapusan Data Outlier

Jumlah Data	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
71	0,200	Normal

Sumber: Hasil Output SPSS ver. 26 for Windows (2025)

Pengujian yang dilakukan dengan penghapusan data outlier mengakibatkan jumlah sampel data pengmatan menjadi 71 data pengamatan. Berdasarkan Tabel 3 bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang dikategorikan sebagai data dengan ditribusi normal karena telah memenuhi kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*

lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa data dapat diandalkan dan dapat melanjutkan ke uji selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji tingkat korelasi antara variabel independent dalam model regresi linear berganda. Jika terindikasi bahwasanya terdapat hubungan antar variabel independent maka variabel tersebut dapat dikatakan bersifat orthogonal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Book Tax Differences</i> (X ₁)	0,900	1,112	Tidak terjadi multikolinearitas
Fee Audit (X ₂)	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinearitas
Keandalan Akrua (X ₃)	0,898	1,113	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Output SPSS ver. 26 for Windows (2025)

Berdasarkan pada hasil tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *book tax differences* (X₁) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,900 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,112 < 10$. Variabel fee audit (X₂) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,997 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,003 < 10$. Variabel keandalan akrual (X₃) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,898 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,113 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh model variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas di dalamnya (Ghozali, 2019). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Gletsjer.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
<i>Book Tax Differences</i> (X ₁)	0,045	Terjadi heterokedastisitas
Fee Audit (X ₂)	0,957	Tidak terjadi heterokedastisitas
Keandalan Akrua (X ₃)	0,348	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS ver. 26 for Windows (2025)

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa pada variabel *book tax differences* (X₁) ditemukan gejala heteroskedastisitas yang nilai signikansi $0,045 < 0,05$. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan transformasi data dengan menggunakan Logaritma Natural (Ln).

Dalam (Wati & Werastuti, 2025) menyatakan bahwa transformasi data menggunakan Ln merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengatasi gejala heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas setelah Transformasi Data

Model	Sig.	Keterangan
<i>Book Tax Differences</i> (X_1)	0,118	Tidak terjadi heterokedastisitas
Fee Audit (X_2)	0,332	Tidak terjadi heterokedastisitas
Keandalan Akrua (X_3)	0,092	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS ver. 26 for Windows (2025)

Berdasarkan hasil uji dalam tabel 6 setelah dilakukan transformasi data dengan Ln terlihat bahwasanya variabel *book tax differences* (X_1), fee audit (X_2) dan keandalan akrual (X_3) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan karena penelitian ini menggunakan data yang bersifat *time series* (Ghozali, 2019). Uji ini digunakan untuk mengukur apakah telah terjadi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 pada sebuah model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,922

Sumber: Hasil Output SPSS ver. 26 for Windows (2025)

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai dW pada kajian ini sebesar 1,922. Sebelum melakukan pengujian dengan uji Durbin-Watson, tentukan besaran nilai dU dan dL terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan 71 sampel ($n=71$) dan jumlah variabel independent adalah 3 ($k=3$) maka nilai dU pada tabel dW sebesar 1,7041. Syarat tidak terjadi autokorelasi yaitu $dU < dW < 4-dU$ dan pada penelitian ini menunjukkan nilai sebesar $1,7041 < 1,922 < 2,2959$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis dalam menguji dua atau lebih variabel independen yang dapat memengaruhi variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen serta mengetahui prediksi nilai variabel dependen dan nilai variabel independent mengalami penurunan atau kenaikan.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
(Constant)	-5,911	-4,392	0,000
<i>Book Tax Differences</i> (X_1)	-1,635	-10,076	0,000
Fee Audit (X_2)	0,049	0,726	0,475
Keandalan Akrua (X_3)	0,974	0,227	0,016

Sumber: Hasil Output SPSS ver. 26 for Windows (2025)

Berdasarkan tabel 8 maka didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -5,911 - 1,635X_1 + 0,049X_2 + 0,974X_3 + \epsilon$$

Konstanta (α) negatif sebesar -5,911 yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh searah antara variabel independent dengan variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *book tax differences* (X_1), fee audit (X_2) dan keandalan akrual (X_3) dan variabel bernilai 0 maka persistensi laba (Y) perusahaan yang masuk dalam sampel sesuai dengan konstanta.

Nilai koefisien regresi variabel *book tax differences* (X_1) bernilai negative sebesar -1,635. Hal ini dapat diartikan bahwasanya pengaruh variabel X_1 berlawanan arah dengan variabel persistensi laba (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *book tax differences* maka semakin rendah pula persistensi laba.

Nilai koefisien regresi variabel fee audit (X_2) bernilai positif sebesar 0,049. Hal ini dapat diartikan bahwasanya pengaruh variabel X_2 searah dengan variabel persistensi laba (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi fee audit maka semakin tinggi persistensi laba.

Nilai koefisien regresi variabel keandalan akrual (X_3) bernilai positif sebesar 0,974. Hal ini dapat diartikan bahwasanya pengaruh variabel X_3 searah dengan variabel persistensi laba (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keandalan akrual maka semakin tinggi persistensi laba.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini diujikan untuk mengetahui dari variabel independen yang terdiri dari *book tax differences* (X_1), fee audit (X_2) dan keandalan akrual (X_3) terhadap variabel dependen

yaitu persistensi laba (Y). Dasar pengambilan keputusan pada uji ini apabila probabilitas > tingkat signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun apabila probabilitas < tingkat signifikan 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
<i>Book Tax Differences (X₁)</i>	-0,879	-10,076	0,000
Fee Audit (X ₂)	0,064	0,726	0,475
Keandalan Akrua (X ₃)	0,227	2,590	0,016

Sumber: Hasil Output SPSS ver. 26 for Windows (2025)

Merujuk pada hasil output tabel 9 menyatakan pengujian hipotesis pertama (H_1) bahwa variabel *book tax differences* (X₁) memiliki nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) maka dapat disimpulkan X₁ memiliki kontribusi terhadap persistensi laba dengan koefisien bernilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima** yaitu *book tax differences* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Pengujian hipotesis kedua (H_2) bahwa variabel fee audit (X₂) memiliki nilai signifikansi 0,587 (> 0,05) maka dapat disimpulkan X₂ tidak memiliki kontribusi terhadap persistensi laba dengan koefisien bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₂ ditolak** yaitu fee audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) bahwa variabel keandalan akrual (X₃) memiliki nilai signifikansi 0,016 (< 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa variabel X₃ memiliki kontribusi terhadap persistensi laba dengan koefisien bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima** yaitu keandalan akrual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Uji Koefisien Determinasi R²

Uji analisis determinasi dilakukan guna mencari besaran ukuran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sesuai dengan jumlah variabel independent dari penelitian ini berjumlah lebih dari dua variabel maka menggunakan angka *Adjusted R-Square* (Wati & Werastuti, 2025).

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model	<i>Adjusted R-Square</i>
1	0,795

Sumber: Hasil Output SPSS ver. 26 for Windows (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 10 menunjukkan bahwasanya hasil nilai *Adj. R-Square* sebesar 0,795 yang menunjukkan bahwa variabel *book tax differences* (X_1), fee audit (X_2) dan keandalan akrual (X_3) mampu menjelaskan sebesar 79,5% variasi variabel persistensi laba (Y). Dengan kata lain R^2 sebesar 0,795 menyatakan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 79,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi dan berpengaruh terhadap persistensi laba.

Pembahasan

Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

Analisis menunjukkan bahwasanya variabel *book tax differences* (BTD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan indeks KOMPAS100 tahun 2020-2023. Berdasarkan hasil tabulasi data mencerminkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan labanya secara konsisten. Sebagaimana terlihat pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, peningkatan nilai BTD dari tahun 2020 hingga 2022 disertai dengan penurunan persistensi laba, yang menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan kurang stabil dan tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara riil. Tingginya BTD mencerminkan adanya praktik manajemen laba atau perencanaan pajak agresif yang menurunkan kualitas laba dan mengurangi reliabilitas informasi keuangan.

Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dalam jumlah besar merupakan indikator adanya praktik manajemen laba atau strategi perencanaan pajak agresif yang dijalankan perusahaan. Praktik tersebut menciptakan distorsi informasi dalam laporan keuangan sehingga laba yang dilaporkan menjadi kurang mencerminkan kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan secara riil. Akibatnya, kualitas laba menurun dan menjadi kurang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana penyampaian sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya terkait prospek dan kondisi internal perusahaan. Dalam konteks ini, tingginya BTD memberikan sinyal negatif yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian dalam pengakuan laba antara aspek akuntansi dan perpajakan, yang pada akhirnya

mencerminkan ketidakstabilan laba dan menurunkan tingkat kepercayaan terhadap kualitas informasi laba.

Penelitian ini konsisten dengan temuan dari Tang & Firth (2011), B. Kusuma & Sadiarto (2014), Pratiwi & Zulaikha (2014), serta Indriani dkk (2019), yang menyimpulkan bahwa BTB berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Ketika perusahaan memiliki nilai BTB yang besar sering kali dihasilkan dari praktik manajemen akrual yang menyebabkan laba akuntansi tidak sepenuhnya ditopang oleh aktivitas ekonomi yang sesungguhnya dan mengakibatkan timbulnya laba semu. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Atwood, dkk (2010) dan Salsabila, dkk (2019) yang menyatakan bahwa BTB berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian lain menjelaskan bahwasanya Warnika & Utami (2024), Kholilah & Wulandari (2023) dan Wanti (2020) menyatakan bahwa BTB tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba karena semakin besar atau kecil selisih antara laba akuntansi dan laba pajak tidak memengaruhi laba tersebut dinyatakan persisten atau tidak.

Pengaruh Fee Audit terhadap Persistensi Laba

Analisis menunjukkan bahwasanya fee audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan indeks KOMPAS100 pada tahun 2020-2023. Berdasarkan tabulasi data penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang mana pada tahun yang sama PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan telah membayar fee audit yang tinggi namun tetap memiliki persistensi laba yang tidak persisten. Namun berbeda dengan Gudang Garam Tbk memiliki nilai fee audit yang lebih rendah justru menunjukkan laba yang persisten. Sehingga hal ini menegaskan bahwasanya fee audit tidak dapat dijadikan sebagai indikator tunggal dalam memprediksi laba yang persisten karena besar kecilnya fee audit dipengaruhi oleh kompleksitas entitas, risiko audit, volume transaksi perusahaan serta struktur organisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit bukan hanya kualitas dan efektivitas audit yang dilakukan.

Dalam kerangka *signaling theory*, fee audit yang tinggi secara teoritis dapat dianggap sebagai sinyal positif atas komitmen perusahaan terhadap transparansi dan kredibilitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak berfungsi secara efektif dalam konteks persistensi laba. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa besarnya fee audit lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompleksitas

laporan keuangan, risiko audit, skala operasi perusahaan, serta struktur dan tarif KAP yang bersangkutan. Oleh karena itu, fee audit tidak dapat dijadikan sebagai representasi langsung dari kualitas audit yang mampu menstabilkan laba. Selain itu, tingkat independensi dan etika profesional auditor, serta mekanisme pengendalian internal perusahaan merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas hasil audit, namun tidak tercermin secara langsung dari besar-kecilnya fee audit yang dibayarkan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sihotang, dkk., (2023), S. Afifah (2024), dan Meliyansyah, dkk., (2024) yang menyimpulkan bahwa fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sebaliknya, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Mariani & Suryani (2021), Mahendra & Suardhika (2019), serta Agustian (2020) yang menemukan pengaruh positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fee audit bukan merupakan determinan tunggal atas kualitas laba yang persisten. Untuk menghasilkan sinyal yang lebih utuh kepada pemangku kepentingan, fee audit perlu dikaji secara bersamaan dengan faktor-faktor lain seperti reputasi auditor, efektivitas pengendalian internal, dan kualitas tata kelola perusahaan.

Pengaruh Keandalan AkruaI terhadap Persistensi Laba

Analisis menunjukkan bahwasanya variabel keandalan akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan indeks KOMPAS100 pada tahun 2020-2023. Berdasarkan hasil tabulasi data dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki tingkat keandalan akrual yang tinggi cenderung menunjukkan konsistensi laba antar periode yang mencerminkan kualitas laba yang persisten dengan baik. Seperti contoh pada Gudang Garam Tbk berhasil menunjukkan nilai persistensi laba yang konsisten. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya fluktuasi nilai akrual abnormal serta proporsi akrual yang lebih mendekati kondisi riil perusahaan. Artinya, semakin andal komponen akrual dalam laporan keuangan, semakin besar kemungkinan laba tersebut mencerminkan kinerja ekonomi aktual perusahaan, sehingga persistensinya pun meningkat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keandalan akrual berpengaruh positif terhadap persistensi laba, yang sejalan dengan penelitian Riyadi (2023), Ramadhani & Hunein (2023), Riskiya & Africa (2022), serta Kasiono & Fachrurrozie (2016). Keandalan akrual mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan yang berkualitas dan mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya. Ketika komponen

akrual disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum secara konsisten, maka laba yang dilaporkan cenderung lebih stabil dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam kerangka *signaling theory*, tingkat keandalan akrual yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa laba yang dihasilkan bukan merupakan hasil manipulasi atau pengakuan sementara, melainkan berasal dari aktivitas operasional yang berkelanjutan. Hal ini mencerminkan integritas laporan keuangan dan memperkuat persepsi mengenai kualitas laba. Dengan demikian, akrual yang andal tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap standar pelaporan, tetapi juga menggambarkan kredibilitas manajemen dalam menyampaikan informasi keuangan yang merefleksikan kondisi riil perusahaan. Sejalan dengan teori tersebut maka keandalan akrual menjadi sinyal positif dari manajemen kepada investor sebagai sinyal kualitas laba yang persisten sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang tepat.

Meskipun demikian, hasil ini bertentangan dengan penelitian Widyarningsih & Handayani (2020) serta Fauzia dkk. (2016) yang menyatakan bahwa keandalan akrual justru berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Selain itu, penelitian Natalica & Hartanti (2022) serta Dayanti dkk. (2022) menunjukkan bahwa keandalan akrual tidak memiliki pengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh variasi metode pengukuran akrual, karakteristik sampel, serta perbedaan konteks industri dan lingkungan ekonomi. Namun secara keseluruhan, berdasarkan temuan empiris dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa akrual yang andal merupakan komponen penting dalam pembentukan laba yang persisten. Dalam perspektif *signaling theory*, hal ini memberikan sinyal keuangan yang kredibel, memperkuat kepercayaan investor, dan meningkatkan reliabilitas laba sebagai indikator keberlanjutan kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *book tax differences* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba yang disebabkan dari praktik manajemen akrual yang menyebabkan laba akuntansi tidak sepenuhnya ditopang oleh aktivitas ekonomi yang sesungguhnya. Sehingga semakin tinggi nilai BTD yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah pula nilai persistensi laba dalam perusahaan; (2) fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba yang disebabkan oleh bahwa besarnya fee audit lebih

banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompleksitas laporan keuangan, risiko audit, skala operasi perusahaan, serta struktur dan tarif KAP yang bersangkutan. Oleh karena itu, fee audit tidak dapat dijadikan sebagai representasi langsung dari kualitas audit yang mampu menstabilkan laba; (3) keandalan akrual berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba yang disebabkan oleh akrual yang andal tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap standar pelaporan, tetapi juga menggambarkan kredibilitas manajemen dalam menyampaikan informasi keuangan yang merefleksikan kondisi riil perusahaan.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat konsep *signalling theory* berkaitan dengan informasi yang termuat dalam laporan keuangan perusahaan menjadi sinyal terhadap kualitas kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen perusahaan perlu meningkatkan kualitas pelaporan laba yang dimiliki melalui akrual yang andal sekaligus meminimalisasi adanya perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi untuk menjaga kepercayaan investor dan kredibilitas perusahaan. Meskipun fee audit tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam penelitian ini namun perusahaan tetap disarankan untuk memilih auditor yang independent dan kompeten dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan. Selain itu hasil penelitian diharapkan mampu menjadi pertimbangan otoritas pasar modal atau regulator indeks KOMPAS100 dalam menyusun kebijakan atau kriteria evaluasi perusahaan dalam indeks pasar saham.

Penelitian ini hanya menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar dalam Indeks KOMPAS100 selama periode 2020–2023, sehingga hasilnya belum tentu mencerminkan kondisi seluruh sektor industri. Selain itu, penelitian ini tidak mempertimbangkan variabel lain yang mungkin turut memengaruhi persistensi laba. Sehingga saran yang dapat diberikan yaitu peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan mencakup perusahaan di luar indeks KOMPAS100, menambah periode observasi, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti tata kelola perusahaan, tingkat hutang, dan konsentrasi pasar. Selain itu, penggunaan pendekatan metodologis yang lebih kompleks seperti regresi data panel atau *robust regression* dapat meningkatkan ketepatan hasil dan memperkaya kajian ilmiah terkait kualitas laba dan indikator kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, F., & Yuyetta, E. N. A. (2024). Pengaruh Kebijakan Corporate Social Responsibility terhadap Accounting Prudence dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–15. <https://doi.org/2337-3806>
- Afifah, S. (2024). Pengaruh Tingkat Utang, Fee Audit dan Konsentrasi Pasar terhadap Persistensi Laba: Firm Age sebagai Variabel Moderasi. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 5(2), 65–87. <https://doi.org/2723-0090>
- Agustian, S. (2020a). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang dan *Book tax differences* terhadap Persistensi Laba. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 38–47. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Agustian, S. (2020b). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, dan Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *PRISMA: Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(02), 38–47. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Aini, N. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas dan Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2019) [Universitas Islam Riau]. In *Repository Universitas Islam Riau*. <https://repository.uir.ac.id/23886/>
- Ariani, N. G. P. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2023). Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3). <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.64097>
- Ayu, P. S. W., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh Econmic Pressure, Peringkat Proper, Tipe Industri dan Media Exposure terhadap Corbon Emission Disclosure. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Burhan, Zulhelmy, & Suryadi, N. (2022). The Effect of Differences Between Accounting Profits and Fiscal Profits on Earnings Persistence (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Multi-Industrial Sector Listed on the Stock Exchange in 2014-2020). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1305–1313. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Dayanti, K. A. T., Yoga, I. G. A. P., & Rini, G. A. I. S. (2022). The Effect of Accrual Reliability, Debt Level and Cash Flow Volatility on Earnings Persistence. *IJESSS: International Journal of Enviromental*, 2(1). <https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ijesss>
- Diantari, P. P. M., & Wahyuni, M. A. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(1), 68–81. <https://doi.org/10.23887/jap.v16i01.81119>
- Ernawati, L., & Dharmawan, N. A. . (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 16(1), 190–199. <https://doi.org/10.23887/jimat.v16i01.92551>
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1131–1150. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.132>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Riset Bisnis* (M. Pradana (ed.); 1 ed.). Eureka Media Aksara.
- Indriani, M., & Napitupulu, H. . (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jakarta*, 1(2), 138–150.
- Kholilah, Y. I., & Wulandari, R. (2023). Pengaruh *Book tax differences*, Volatilitas Arus Kas, dan Besaran Akrua terhadap Persistensi Laba. *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*, 8(1), 77–96.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (STUDI KASUS PENYUSUNAN PERSAMAAN ALLOMETRIK KENARI MUDA [CANARIUM INDICUM L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Mariani, D., & Suryani. (2021). Analisis Faktor Penentu Terjadinya Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 575–588. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.913>
- Meliyansyah, P., Wibowo, A. S., & Setiawan, R. Y. (2024). Dampak Siklus Operasi, Arus Kas Operasi, dan Fee Audit terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate Terdaftar di BEI 2022-2023). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 23(2), 309–319. <https://doi.org/e-ISSn:2654-8488>
- Natalica, V. Y., & Hartanti, E. (2022). Pengaruh Keandalan Akrua, Arus Kas Operasi dan Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba. *Kalbisiana: Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 8(4), 5031–5040.
- Noviyantini, N. P., & Devi, S. (2020). Pengaruh Pengawasan Keuangan, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua, dan Kualitas Pelatihan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2). <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25595>

- Prasetyo, A. (2024). 934 Perusahaan Sudah Melantai di Bursa Efek Indonesia hingga Juli 2024. Media Indonesia. [https://mediaindonesia.com/ekonomi/688738/934-perusahaan-sudah-melantai-di-bursa-efek-indonesia-hingga-juli-2024#:~:text=934 Perusahaan sudah Melantai di Bursa Efek Indonesia hingga Juli 2024,-Andhika Prasetyo&text=Jumlah emiten yang tercatat di,Indonesia](https://mediaindonesia.com/ekonomi/688738/934-perusahaan-sudah-melantai-di-bursa-efek-indonesia-hingga-juli-2024#:~:text=934%20Perusahaan%20sudah%20Melantai%20di%20Bursa%20Efek%20Indonesia%20hingga%20Juli%202024,-Andhika%20Prasetyo&text=Jumlah%20emiten%20yang%20tercatat%20di,Indonesia)
- PT Bursa Efek Indonesia. (2021). *Indeks. Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id>
- Ramadhani, M. M., Febriani, E., & Rahayu, N. I. (2024). Pengaruh *Book tax differences*, Tingkat Utang dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 14(2), 213–221. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i2.8178>
- Ramadhani, Y., & Hunein, H. (2023). Persistensi Laba Pada Perusahaan Property and. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 10(1), 131–138.
- Riskiyya, F. U., & Africa, L. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 6(1), 96–113. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.4911>
- Riyadi, A. (2023). *Determinan Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021)* [Universitas Islam Sultan Agung]. <https://repository.unissula.ac.id/eprint/33084>
- Sanjaya, P. A., Sujana, E., & Diatmika, I. P. G. (2025). Pengaruh Pendidikan, Tekanan Waktu dan Anggaran Dana Audit terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah di Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 16(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v16i01.92463>
- Sihotang, B., Agustina, D., & Sumiyati. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Fee Audit, Tingkat Hutang dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(3), 126–140. <https://doi.org/10.60036/jbm.v3i3.124>
- Subadriyah, Sa'diyah, M., & Murniati. (2020). Praktik Manajemen Laba: Sebuah Kajian Hermeneutika. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23. <https://doi.org/https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.2129>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (II). Alfabeta.
- Wanti, T. K. (2020). Pengaruh *Book tax differences*, Tingkat Hutang dan Aliran Kas Operasi terhadap PERSistensi Laba (Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Repository Universitas Pancasakti Tegal*.
- Warnika, W. ., & Utami, E. . (2024). PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* DAN

TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019 – 2023. *LAND: Logistics and Accounting Development*, 5(2), 299–314.

- Wati, K. S. K., & Werastuti, D. N. S. (2025). Pengaruh Environmental Social and Governance (ESG) Score, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 16(11), 211–223. <https://doi.org/10.23887/jimat.v16i01.93038>
- Widyaningsih, S. I., & Handayani, S. (2020). Pengaruh *Book tax differences*, Discretionary Accrual dan Aliran Kas Terhadap Persistensi Laba pada Industri Food and Beverage di BEI Periode 2011 - 2015. *JCA Ekonomi*, 1(1), 265–273. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/71>
- Wisudawati, B., & Achyani, F. (2022). The Effect of Audit Fee, Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Debt Level, Operational Cash Flow Volality and Firm Size on Earnings Persistence (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange Year 2017 - 2020). *The International Journal of Business Management and Technology*, 6. www.theijbmt.com
- Yastami, K. C., & Dewi, P. E. D. M. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Earning Per-Share dan Return On Equity Terhadap Return Saham. *VJRA: Vokasi :Jurnal Riset Akuntansi*, 11(2), 180–190.